

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMUDA DAYAK KABUPATEN SANGGAU (PKS) DALAM PEMILU BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
ASMIDI
NIM. E02110016

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail: nidielucky99@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bermaksud untuk menggambarkan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh organisasi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas politik. Organisasi masyarakat terbukti mampu menjadi pengaruh besar terhadap aktivitas politik terutama dalam pengambilan keputusan dan perolehan suara. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau sebagai organisasi masyarakat dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati. Penelitian ini menggunakan empat teori pemasaran politik Canggara yaitu Product, Place, Price dan Promotion. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Produk yang dipasarkan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau adalah berupa slogan kampanye, logo kampanye, visi dan misi pasangan calon serta program kerja. 2) Adanya penggunaan media masa yang digunakan oleh pemuda dayak kabupaten sanggau untuk mengenalkan dan mempromosikan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. 3) Adanya dukungan yang kuat dan solid dari partai pengusung dan partai pendukung. 4) Pemuda dayak kabupaten sanggau mampu menjalin relasi yang baik dengan tokoh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan dan menggunakan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian hasilnya menunjukkan bahwa kemenangan Paolus Hadi dan Yohanes merupakan hasil dari usaha keras kelompok-kelompok pendukung dan strategi komunikasi politik Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau yang mampu menjalin relasi yang baik dengan tokoh masyarakat, serta kekuatan Paolus hadi sebagai kandidat *incumbent* menjadikan Paolus Hadi lebih diuntungkan baik dari publisitas calon manapun yang maju dalam pertarungan pemilihan kepala daerah Kabupaten Sanggau.

Kata-kata kunci: Strategi, komunikasi, pemasaran, politik.

POLITICAL COMMUNICATION STRATEGIES OF PEMUDA DAYAK KABUPATEN SANGGAU (PKS) ON THE ELECTION OF SANGGAU REGENT AND VICE REGENT

Abstract

This Study investigated the communication strategies of politic toward civil organization that involved in politic activities. Civil Societies became a big influence to the politic development especially in voting and taking decision. The purpose of this study is to investigate and analyze the Politic Communication Strategies that is done by Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau as civil society in Regent and Vice Election of Sanggau Regency. This study used four theories of politic marketing by Canggara "Product, place, price and promotion". The research results are: 1) Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau sell some product such as campaign slogan, the logo of the campaign, the candidate's vision and mission, as well as the work program .2) The mass media used by Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau to introduce and promote Paolus Hadi and Yohanes Ontot. 3) The existence of a strong and solid support of the bearer and supporters party. 4) Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau to establish a good relationship with the community leaders.

This study used descriptive qualitative method. The technique of collecting data by deep interviewed to some politic parties of Paolus Hadi and Yohanes through the hardworking of the success teams and communication strategies of Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau showed the good relationship with the public figures, also the power of Paolus Hadi as the candidate of incumbent that Paolus Hadi had a better benefits and from publicity of other candidates that had better progress in the election of Sanggau Regent.

Keywords : Strategies, Communication politic, Marketing politic.

A. PENDAHULUAN

Secara administratif wilayah Kabupaten Sanggau terdiri dari 15 kecamatan, namun Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau mampu mencakupnya secara keseluruhan, yaitu dengan cara membentuk pengurus Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau di setiap Kecamatan..

Pada masa pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau periode 2014-2019 Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau menjadi massa pendukung kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau. Pemilu Bupati dan Wakil Bupati terdiri dari lima pasang kandidat, yaitu masing-masing; 1.Lambok Siahaan dan Gusti Yusti diusung oleh Partai Buruh, Partai Kedaulatan, PPNUI, dan PMB, Golkar, Gerindra, PPRN, PPI. 2. Pasangan independen Abang Ishar dan Khironoto. 3. Nasri Alisan dan Losianus diusung oleh gabungan Partai Politik PAN dan PDS. 4. Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. Pasangan ini diusung oleh PDI-Perjuangan dan

didukung oleh beberapa Partai Politik lainnya seperti PKPB, PDP, PNBKI, Hanura, PNI Marhaenisme, PKPI, PKPIB, PBB, PDK, dan Pakar Pangan. 5. Moses Hermanus Munsin dan Supardi, pasangan ini diusung oleh dua partai politik yaitu PKB dan Partai Demokrat (KPU Sanggau).

Format pilkada secara langsung didasarkan pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pengganti UU No. 22 tahun 1999 (www.perpusnas.go.id). Pilkada langsung memberikan banyak kesempatan kepada rakyat untuk memilih pemimpinnya berdasarkan kehendak pribadi. Melalui pemilihan secara langsung atas presiden dan wakil presiden serta kepala-kepala daerah dan wakil-wakil kepala daerah, maka kini, sekurang-kurangnya secara prosedural, kedaulatan politik benar-benar berada ditangan rakyat. Melihat adanya peluang akan adanya dukungan melalui pemilihan langsung, maka sebagai calon *incumbent* maka Paolus Hadi maju sebagai calon Bupati bersama Yohanes Ontot sebagai calon Wakil Bupati Kabupaten

Sanggau berdasarkan surat keputusan KPU Kabupaten Sanggau No. 3/Kpts/KPU.Kab-019435720/2013 (sumber KPU Sanggau).

Beberapa faktor yang menjadikan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau Periode 2014-2019 adalah dukungan yang kuat dari Partai Politik pengusung. Namun ada faktor pendukung lain yaitu dengan hadirnya Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi penyeimbang aktivitas politik sesuai dengan fungsinya sebagai *civil society*. Garis primordialisme juga merupakan salah satu indikasi tradisionalisme pemilih, yaitu pemilih yang lebih mengutamakan kandidat yang memiliki hubungan darah dengan orang yang mereka hormati atau berasal dari daerah yang sama dengan para pemilih menurut Firmanzah (2011:243). Dalam hal ini Pemuda Dayak Kabupten Sanggau mengakomodir masyarakat yang bersuku Dayak untuk memilih Paolus Hadi dan Yohanes Ontot sebagai pasangan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti strategi komunikasi politik Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau dalam pemilu Bupati dan Wakil Bupati periode 2014-2019 sebagai salah satu faktor pendukung kemenangan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot pada pertarungan

Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau periode 2014-2019.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Komunikasi Politik

Masing-masing kandidat yang maju dalam pertarungan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) memiliki strategi agar mampu menarik konstituen dan dengan tujuan akhir konstituen mau memberikan suaranya pada saat Pemilihan Umum (Pemilu). Menurut Arnold Steinberg strategi adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi.

Tujuan sentral dari strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam Muhamad Rosit (2012:27) menyatakan bahwa tujuan sentral komunikasi terdiri dari atas tiga tujuan utama yaitu: *to secure understanding* adalah memastikan komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andaikan ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam pemenangan pemilihan

umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga *pasca* pemilu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya menurut Effendi (Rosit 2012:29).

Dalam pilkada, strategi komunikasi politik memiliki peran sentral dalam agenda untuk meraih kemenangan. Seorang kandidat dalam hal ini tidak hanya mengandalkan popularitas saja, namun ada strategi komunikasi politik yang bisa diaplikasikan sesuai dengan tempat dan dimana pilkada diselenggarakan. Oleh sebab itu seorang kontestan perlu mengkaji jumlah atau besaran konstituen atau konstituen partai lain serta masa mengambang yang masih belum menentukan pilihannya Firmanzah (2007:123).

2. Komunikasi

Terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *Communico* yang

artinya membagi, dan *Communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih Cangara (2011:13). Sedangkan menurut Mulyana (2004:3) komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Definisi komunikasi menurut para sarjana yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) yakni komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara 2011:14). Komunikasi terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, dan lingkungan.

3. Komunikasi Politik

Komunikasi politik ialah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintahan kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala macam keputusan

dan penjelasan pemerintah kepada masyarakat sebagaimana diperankan oleh partai politik dinegara totaliter, tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah (Surbakti 2010:152). Dalam melaksanakan fungsi ini, partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima informasi (komunikator) dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Dengan demikian, segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan kedalam bahasa yang dipahami oleh masyarakat. Sebaliknya, segala aspirasi, keluhan dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik kedalam bahasa yang dipahami oleh pemerintah. Jadi, proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

Menurut Junaedi (2014:26-44) ada tiga elemen utama dalam komunikasi politik yaitu:

- a. Organisasi Politik.
- b. Media Massa.
- c. Warga Negara

4. Pemasaran Politik

Menurut Cangara (2011:224) pemasaran politik adalah penyebarluasan informasi tentang kandidat, partai dan program yang dilakukan oleh aktor-aktor politik (komunikator) melalui saluran-saluran komunikasi tertentu yang ditujukan kepada segmen (sasaran) tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap dan perilaku para calon pemilih sesuai dengan keinginan pemberi informasi. Sebuah proses pemasaran harus digerakan oleh empat elemen utama yakni;

- a. *Product* (produk).
- b. *Place* (tempat).
- c. *Price* (harga).
- d. *Promotion* (promosi).

5. Tim Sukses

Sebuah kegiatan pemasaran politik sedapat mungkin diawali dengan kegiatan pembentukan tim kerja yang biasa disebut dengan Tim Sukses dalam Cangara (2011:226-229). Tim sukses direkrut dari tenaga-tenaga potensial sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sebuah tim sukses biasanya terdiri dari:

- a. Penasihat
- b. Tim Ahli
- c. Tim Riset dan Litbang
- d. Tim Pengumpul Dana
- e. Tim Kampanye
- f. Tim Penggalangan Massa
- g. Tim Hubungan Antar Daerah

- h. Tim Pengamanan
- i. Tim Pengumpul Suara (*vote getter*)

C. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka menurut Emzir (2012:3). Dipilihnya bentuk deskriptif karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kampanye pada sebuah organisasi yang merupakan kumpulan pemuda dalam satu ikatan etnik dan sebagai tim pemenangan kampanye. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah pertama studi tentang kepustakaan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi politik, mencari dokumen berkaitan dengan pemilu dan selanjutnya dilakukan penelitian ke lapangan. Penelitian kelapangan dimulai dari membuat pedoman wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan

komunikasi politik, melakukan analisis data, dan menjelaskan teknik analisis yang digunakan.

Subjek Penelitian ini adalah Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau yang menjadi tim pemenangan pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau Periode 2014-2019. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau pada pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau Periode 2014-2019.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menentukan subjektif penelitian atau informan yang dalam hal ini terdiri dari Pengurus PDKS, Anggota PDKS, Partai Politik Pendukung. Lokasi penelitian telah dilaksanakan di wilayah kota Sanggau, dengan sasaran Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau yang ada di kota Sanggau serta anggota tim sukses yang terlibat.

Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan narasumber dan Wawancara mendalam telah dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian. *Key informant* dalam pengumpulan data ini adalah Pendiri Organisasi Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau dan anggota Tim Sukses Paolus

Hadi - Yohanes Ontot. Pemilihan informan dalam penelitian ini telah menggunakan purposive *sampling* dimana informan dipilih berdasarkan keberadaan informan yang dipilih. Dokumen ini berisi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang merupakan salah satu sumber data yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis yang telah diperoleh dari media cetak dan media elektronik (internet), data statistik, tulisan-tulisan ilmiah yang juga merupakan dokumen penting yang telah ditelusuri untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini.

Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif artinya, data yang dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi dan jenis-jenisnya kemudian dianalisis kualitatif dan kemudian ditarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis "Metode Interatif" Moleong, (2004:49) yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. Meringkas (*Reduksi*)
- b. Memaparkan (*Display*).
- c. Penyimpulan (*Verifikasi*).

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini harus valid dan kredibel. Untuk mendapatkan data yang valid dan

kredibel, maka penulis memerlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:370), teknik triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik.

D. PEMBAHASAN

Kabupaten Sanggau adalah salah satu dari kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dengan Ibukota di Sanggau, terletak diantara koordinat 1000" Lintang Utara - 0006" Lintang Selatan serta diantara 109008" Bujur Timur - 111003" Bujur Barat dengan luas 12.857,70 Km² atau sekitar 8,76 persen dari luas seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Barat (RPJM Kabupaten Sanggau 2014). Penduduk Kabupaten Sanggau yang luas wilayah 12.857,70 km² atau 8,76 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014 berjumlah 438.994 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 227.506 jiwa dan

penduduk perempuan sebanyak 211.488 jiwa yang menyebar di 15 Kecamatan. Dari jumlah penduduk pada tengah tahun 2014 Kabupaten Sanggau 438.994 jiwa terdapat 214.962 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja terdiri dari 137.663 laki-laki dan 77.340 perempuan.

Pada Pemilihan Umum tahun 2013 Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat pemilih tetap Kabupaten Sanggau berjumlah 303.444 jiwa, dengan jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 156.898 jiwa dari pada jumlah pemilih terdaftar perempuan yaitu sebesar 146.546 jiwa.

1. Visi dan Misi Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sanggau Terpilih

Visi adalah gambaran atau tujuan yang ingin dicapai, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pasangan yang maju dalam Pemilu Paolus Hadi dan Yohanes Ontot memiliki visi dan misi yang telah dirumuskan, adapun visi dan misi tersebut berdasarkan RPJMD Kabupaten Sanggau 2014-2019 adalah “**Sanggau Maju dan Terdepan**” yang artinya:

a. **Maju:** Merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan meningkatnya berbagai indikator pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial budaya dengan dukungan ketersediaan sarana prasarana pelayanan publik yang baik dan pemerintah daerah yang

profesional, transparan, akuntabel dan demokratis.

b. **Terdepan:** Merupakan sebuah komitmen bersama dimana dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan prioritas pembangunan lebih diarahkan untuk melayani masyarakat dan membangun ibukota kabupaten, ibukota kecamatan dan desa sehingga diharapkan mampu mewujudkan partisipasi masyarakat dan aparatur pemerintah daerah Kabupaten Sanggau yang mempunyai harga diri dan martabat yang tinggi berdasar pada iman dan takwa. Sedangkan misi yang telah dirumuskan oleh pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot adalah:

- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan sosial;
- Meningkatkan ekonomi masyarakat yang berbasis pada pertanian, kehutanan, perkebunan, pertambangan, pariwisata, perdagangan dan industri yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai;
- Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang profesional, transparan, akuntabel

dan demokratis serta berorientasi pada pelayanan publik;

- Meningkatkan ketentraman dan ketertiban melalui kepastian, perlindungan dan penegakan supremasi hukum;
- Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang bertumpu pada kearifan lokal dan kelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan keselarasan dengan pembangunan nasional;
- Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal;
- Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat; dan meningkatkan penataan infrastruktur ibukota kabupaten, infrastruktur ibukota kecamatan dan percepatan pembangunan wilayah pedesaan dengan bertumpu pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Semboyan dan slogan yang punya ciri khas akan mudah diingat oleh calon pemilih. Hal ini pula yang mendorong tim sukses Paolus Hadi dan Yohanes Ontot untuk membuat semboyan pasangan ini. Hal ini disampaikan langsung oleh tim

sukses Paolus Hadi dan Yohanes Ontot yaitu Urbanus, S.Sos, M.Si:

“.....Semboyan slogan, semangat perjuangan adalah sabang merah, yang artinya Sanggau bangga mengukir sejarah, semangat ini diperkenalkan sampai ke pelosok-pelosok. Yang kedua PH-YO. Yang artinya Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. Dan hal lain yang menjadi ciri khas Paolus Hadi dan Yohanes Ontot adalah pada baju garis-garis yang menandakan warna daun sabang merah.....” (Wawancara 14 Agustus 2015)

Secara umum isu-isu yang diangkat adalah mengenai kebutuhan dasar hidup masyarakat Sanggau. Hal ini disampaikan oleh tim sukses Paolus Hadi dan Yohanes Ontot pada kesempatan wawancara 14 Agustus 2015:

“.....Pada masa kampanye Paolus Hadi gencar menyuarakan kebutuhan dasar masyarakat diantaranya Isu yang disuarakan adalah kesehatan, pendidikan yang masih kurang, kebutuhan pangan dan infrastruktur.....” Wawancara dengan Urbanus, S.Sos, M.Si 14 Agustus 2015.

Menurut Urbanus, S.Sos, M.Si salah satu anggota tim sukses, hal yang sangat dibutuhkan adalah pembangunan jalan. Menurutnya Kabupaten Sanggau yang berbatasan langsung dengan Malaysia harus memiliki infrastruktur yang memadai, sebagai beranda terdepan Negara. Luas Kabupaten Sanggau yang

mencapai 12.857,70 Km² hingga perlu perhatian khusus agar semua wilayah dapat ditangani dengan baik dan pemerataan pembangunan dapat tercapai sesuai target.

2. Media Kampanye

Media massa mempunyai peran yang sangat besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pada setiap pemilihan umum calon yang maju dalam Pilkada masing-masing memiliki cara untuk mengenalkan diri serta program-program kerjanya. Media massa adalah elemen penting dalam komunikasi politik, karena tanpa media massa pesan politik tidak mampu menjangkau khalayak luas dalam waktu yang luas sekaligus massif. Media yang digunakan bisa berupa media cetak ataupun media elektronik, seperti: surat kabar, majalah, tabloid, bulletin, televisi, radio, handphone, dan internet. Menurut Urbanus, S.Sos, M.Si tim media yang mengatur promosi dan fokus dalam menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat Sanggau.

“.....Media cetak lokal yang sangat gencar digunakan adalah Betang Raya Post, Media Kalbar, Utusan Borneo dan Suara Binua. Selain itu media sosial yang digunakan adalah Face Book yang masing-masing dikelola oleh tim....”.
(Wawancara dengan Firmus Tim Media, 30 Juli 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peran media lokal sangat besar dalam mengenalkan pasangan calon. Dalam membuat iklan politik diserahkan kepada tim ahli yang memiliki kapabilitas didunia periklanan, supaya menghasilkan iklan yang menarik dan persuasif. Karena setiap agenda apapun yang berhubungan dengan media kampanye, selalu menggunakan tim ahli dan sangat selektif setelah itu baru ditampilkan dimedia massa lokal. Ada beberapa media yang menjadi prioritas, yaitu media yang sering dan mudah diakses atau ditonton oleh masyarakat Sanggau seperti Ruai TV.

Menurut Tim Media Ruai TV mudah Selain dimedia cetak dan elektronik, kampanye pasangan Paolus Hadi dan Yohens Ontot juga dilakukan dipanggung terbuka untuk melakukan promosi atau pengenalan program kerja. Kampanye seperti ini adalah kampanye yang mengumpulkan massa sebanyak mungkin untuk berpartisipasi. Kampanye dipanggung terbuka lebih cenderung menghibur masyarakat dari pada menyampaikan pesan-pesan politik, kampanye model ini masih menarik untuk dijadikan ruang guna mengumpulkan massa sebanyak mungkin. Selain mendatangkan para artis ibukota seperti Obbie Mesakh dan Fitri Karlina kampanye juga dihadiri oleh para juru kampanye (jurkam) dari partai pendukung, masing-

masing ketua partai memberikan sambutan singkat untuk menyentuh emosional masyarakat.

Pembentukan tim sukses dilakukan dengan tujuan agar pasangan yang maju dalam pemilihan kepala daerah secara langsung dapat memperoleh kemenangan. Jumlah dan komposisi tim sukses yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasangan calon. Pembentukan tim sukses juga merupakan sebuah tuntutan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang memberikan persyaratan bahwa setiap pasangan calon harus menyerahkan tim kampanye dalam rangka mengkomunikasikan antara kepentingan-kepentingan tahapan yang dilakukan oleh KPU yang berkaitan dengan pasangan calon secara langsung, karena tidak mungkin setiap kegiatan yang dilakukan oleh KPU akan dihadiri oleh pasangan calon yang bersangkutan, dan karena itu tim sukses yang akan menjadi wakil pasangan calon pada setiap momentum atau kegiatan yang diselenggarakan KPU, sehingga peran sebuah tim sukses menjadi penting dalam sebuah pilkada (Rosit 2011:61).

Tim sukses memiliki peran yang sangat besar dalam kemenangan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. Tim sukses yang dibentuk merencanakan dan mengatur strategi yang semua dituangkan dalam rapat-rapat intensif persiapan masa kampanye. Tim sukses juga memilih

dengan pihak mana saja Paolus Hadi dan Yohanes Ontot akan bekerja sama untuk mendapatkan dukungan.

“kelompok lain yang diajak bekerja sama diantaranya adalah Majelis Adat Budaya Melayu(MABM) dan Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT) Kabupaten Sanggau.

(wawancara dengan Urbanus, S.Sos, M.Si tim kampanye PH-YO pada 14 Agustus 2015).

Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot diusung oleh PDI-Perjuangan dan didukung oleh beberapa Partai Politik lainnya seperti Hanura, PNI Marhaenisme, PKPIB, PBB, Pakar Pangan, PKPB, PDP, PNBK. Secara struktur tim kampanye diisi oleh pimpinan partai pengusung dan partai pendukung serta aktivis dan relawan dari berbagai kalangan. Struktur tim kampanye pasangan ini juga diisi oleh para politikus yang kompeten, namun juga dibantu oleh tenaga-tenaga potensial yang ditempatkan berdasarkan kealiannya. Ketua tim kampanye ditangani langsung oleh Krisantus Kurniawan politisi PDI Perjuangan. Selain itu pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot juga memiliki juru kampanye dari partai pendukung dan partai pengusung.

Adapun berdasarkan surat keputusan Nomor: 01/KPTS/PH-YO/SGU/VII/2013 daftar nama juru kampanye sebagai berikut;

Drs. Cornelis, MH, Dr. Karolin Margaret Natasha, Martinus Sudarno, SH, Krisantus Kurniawan, S.IP, M.Si, Beneditus Sofyan, Sm.Hk, Urbanus, S.Sos, M.Si, Fahriadi, Dionisius Dino, S.Sos, Frans Yus Dayan, M. Arnianus, A.Md, Ahmad Awang, Jumadi, S.Sos, Vinsensius, A.Md, Ade Syafari, S.Hut, Kiantono Tjondro, SE, Y. Jainudin, SE, Yustinus, SE, Jaelani, E Elly, M. Kusyairi, Sius Manan, Andrianus Sitole, S.Kom, Silvianus Pitus dan Fransiskus Sepripto, SE.

Dukungan penuh dari partai pengusung PDI Perjuangan dan Drs. Cornelis, MH sebagai pemimpin administratif yang telah menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Barat dua periode sekaligus menjadikan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot sebagai pasangan yang memiliki beberapa keuntungan diantaranya, memiliki popularitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan calon yang lain, memiliki lebih banyak partai pengusung dan memiliki lebih banyak konstituen. Hal ini karena figur cornelis sebagai tokoh masyarakat adat Dayak sekaligus pemimpin wilayah administratif Kalimantan Barat yang mampu memberikan pengaruh dan mampu mengakomodir masyarakat Sanggau secara masif.

Cornelis mendapat izin kampanye untuk pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot terhitung tanggal 7, 8, 14 dan 15

September 2013 pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sanggau Berdasarkan surat Mendagri Nomor 273/6182/SJ tanggal 9 September 2013, Cornelis mendapat izin cuti di luar tanggungan Negara. (<http://www.antarakalbar.com>).

Diantara kelima pasangan yang maju sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau 2013 pasangan Paolus Hadi-Yohanes Ontot serta pasangan Lambok Siahaan dan Gusti Yusri adalah pasangan yang memiliki banyak partai pendukung yang tergabung dalam koalisi partai.

3. Konsultan Politik

Konsultan politik adalah lembaga yang memberikan nasihat atau rekomendasi kepada orang-orang yang berkepentingan. Konsultan politik bisa mendesain strategi komunikasi politik untuk kliennya dengan cara-cara yang strategis. Berikut adalah hasil perolehan suara yang dilakukan oleh lembaga survei (*sumber <http://www.kompasiana.com>. diakses pada januari 2016*)

a. Lembaga Survei Indonesia

Berdasarkan hasil survei LSI tentang kemungkinan terpilih dengan simulasi enam nama tertutup menempatkan Paolus Hadi pada urutan pertama mengungguli kelima kandidat lainnya yaitu 63,3%, urutan kedua adalah Yansen A. Effendi 19,5%, urutan ketiga

MH. Munsin 4,2%, Tanto Yakobus 2,1%, urutan kelima Nasri Alisan 0,8%, urutan keenam Lambok Siahaan 0,5% dan koresponden yang tidak menjawab sebesar 9,5%.

b. Cirus

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga Cirus tentang elektabilitas calon bupati dengan delapan nama menempatkan Paolus Hadi sebagai peraih persentase terbanyak yaitu sebesar 85,1% jauh lebih unggul dari kontestan lain. Urutan kedua adalah Yansen A. Effendi dengan 15,2%, urutan ketiga adalah MH. Munsin 8,6%, urutan keempat Andi Darsudin 4,3%, urutan kelima adalah Nasri Alisan 3,8%, urutan keenam Yohanes Anselmus 1,2% dan urutan kedelapan adalah lambok Siahaan 0,5%.

c. Recode

Diketahui bahwa hasil survei yang dilakukan oleh lembaga Recode tentang popularitas sepuluh nama menempatkan Paolus Hadi pada urutan pertama dengan perolehan 86,7%. Urutan kedua Yohanes Ontot 42,7%, urutan ketiga Munsin 17,5%, urutan keempat Supryanto 15,8%, urutan keenam Jumadi 11,0%, urutan ketujuh Losianus 8,1%, urutan kedelapan Matheus Tius 7,3%, urutan kesembilan Nasri Alisan 6,3% dan urutan kesepuluh Jana 5,4%.

4. Hasil Pemilihan Umum

Berdasarkan data KPU Sanggau diketahui bahwa pemilih tetap Kabupaten Sanggau berjumlah 303.444 jiwa, dengan jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 156.898 jiwa dari pada jumlah pemilih terdaftar perempuan yaitu sebesar 146.546 jiwa. Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sanggau tahun 2013 berdasarkan data KPU Sanggau diketahui bahwa jumlah Panitia Pemungutan Suara (PPS) dari 15 kecamatan berjumlah 169 dan jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) berjumlah 1.141. Berdasarkan data KPU Sanggau diketahui bahwa Paolus Hadi dan Yohanes Ontot meraih kemenangan disemua kecamatan dengan perolehan 127.334 suara.

5. Strategi Komunikasi Politik

Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau terdiri dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten Sanggau, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang berkedudukan di Ibu Kota Kecamatan dan Dewan Pimpinan Ranting (DPR) yang berkedudukan di Ibu Kota Kelurahan atau Desa. Kabupaten Sanggau terdiri dari 15 kecamatan dan setiap kecamatan masing-masing memiliki DPC dan DPR Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau. Dengan memiliki masing-masing DPC dan DPR ditiap kecamatan serta kelurahan atau desa Pemuda Dayak

Kabupaten Sanggau memperoleh keuntungan antara lain:

- a. Mempunyai koordinasi yang baik.
- b. Mudah menyampaikan informasi
- c. Jaringan yang kuat.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh organisasi Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau, lebih banyak menggunakan jaringan organisasi dari masyarakat Sanggau. Dengan adanya PDKS pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot sangat terbantu dalam mengkomunikasikan strategi-strategi komunikasi politiknya kepada semua lapisan masyarakat. Adapun yang menjadi Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh organisasi Pemuda Dayak adalah:

- a. Mengadakan silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat
- b. Mengkoordinasikan kepada PDKS di tingkat kecamatan dan desa apakah
- c. Strategi dan informasi yang dikomunikasikan dari pengurus Kabupaten informasinya sampai dengan baik atau mengalami kendala.
- d. Melakukan pelantikan pengurus dewan pimpinan cabang
- e. Mengadakan konsolidasi dengan pengurus dewan piminan cabang, agar tim dan strategi yang diatur bersama menjadi kuat dan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

- f. Mengumpulkan setiap informasi dan permasalahan agar dapat diselesaikan bersama.
- g. Terlibat langsung untuk hadir dan mendukung setiap aksi yang melibatkan Paolus Hadi, baik pada pertemuan terbuka maupun pertemuan tertutup.

6. Kekuatan Paolus Hadi sebagai *Incumbent*

Sebagai kandidat *Incumbent*, Paolus Hadi lebih diuntungkan dari publisitas calon manapun yang maju dalam pertarungan pemilihan kepala daerah Kabupaten Sanggau. Masa jabatan Paolus Hadi selama lima tahun sebagai Wakil Bupati Kabupaten Sanggau merupakan modal sosial, yang artinya masyarakat terlebih dahulu mengenal dan lebih dekat, baik kedekatan secara pribadi maupun mengenal program yang telah dilakukannya. Seringkali seorang kandidat *incumbent* menggunakan kejadian biasa pada moment tertentu, misalnya Paolus Hadi memanfaatkan momentum bulan puasa, menjelang natal atau tahun baru serta perayaan lainnya dengan memberikan ucapan kepada masyarakat luas di spanduk-spanduk, bermaksud memublikasikan dirinya dalam rangka menuju Pilkada Kabupaten Sanggau 2013.

Publisitas ini bukan menyalahi regulasi KPU karena memang bukan kampanye, namun memanfaatkan posisi

jabatannya sebagai wakil Bupati Kabupaten Sanggau untuk memberikan ucapan selamat kepada warga masyarakatnya. Dengan melakukan momentum ini, Paolus Hadi bisa memublikasikan secara gratis dan menjadi ajang publisitas diri sebelum masa kampanye di Pilkada Kabupaten Sanggau. Selain itu, segala aktivitas yang menyangkut tugasnya sebagai wakil bupati bisa terekspos baik di media cetak maupun elektronik. Kegiatan sebagai wakil bupati bisa menjadi investasi politik jangka panjang sampai menghadapi pilkada yang akan datang. Sementara kandidat yang menjadi penantang, tidak bisa menyentuh secara mendalam apa yang dilakukan oleh kandidat *incumbent*.

Sebagai calon *Incumbent* yang secara terang memiliki kelebihan di atas para calon lainnya. Kelebihan itu antara lain, *Pertama*, calon *Incumbent* memiliki tingkat popularitas di atas calon lainnya, informasi calon *incumbent* merupakan informasi yang sudah diketahui pemilih dengan baik jauh-jauh hari, sehingga publisitas calon menjadi populer seiring dengan kinerja dan tugas keseharian. *Kedua*, calon *incumbent* memiliki data-data yang menunjukkan bahwa dirinya sudah melakukan kinerja selama menjabat sebagai wakil bupati. Data-data ini yang akan berbicara kepada masyarakat di Kab. Sanggau bahwa dirinya sudah terbukti

melakukan kinerja nyata, bukan hanya sebuah visi-misi atau sebuah janji yang belum dibuktikan realitasnya. *Ketiga*, masa kampanye calon *incumbent* tak terbatas karena bias menggunakan waktu dinas untuk melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat, hal ini tidak akan terlacak oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Sosialisasi politik salah satunya bisa dalam bentuk publisitas politik yang tak akan diketahui oleh masyarakat awam bahwa hal itu merupakan investasi politik jangka panjang menuju pilkada. Indikator indikator yang ditunjukkan Paolus Hadi sebagai calon *incumbent* adalah prasarana fisik, seperti jumlah sekolah, jalan dan jembatan. Selain sejumlah sarana dan prasarana yang sudah berkembang sebelumnya. Pembangunan Kab. Sanggau adalah materi dari pesan politik, bagaimana ia dikemas dalam lambang-lambang komunikasi dan bagan strukturnya sehingga menggugah masyarakat memberikan dukungan politik kepada Paolus Hadi untuk dipilih sebagai Bupati Kabupaten Sanggau.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data, fakta dan informasi hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Politik Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau (PDKS) dalam

Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau Periode 2014-2019 pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot, dapat diambil kesimpulan baik secara keilmuan maupun praktikal komunikasi politik pada kasus ini. Kesimpulan ini merupakan sebagai hasil temuan dan analisis data-data yang terkait dengan strategi dan upaya pemenangan yang dilakukan oleh seluruh tim sukses kemenangan yang diikuti oleh Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. Beberapa cukup sesuai dengan landasan konseptual yang disajikan pada bahan rujukan. Adapun poin-poin utama dari hasil analisa penelitian studi ini adalah:

1. Produk yang dipasarkan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau adalah berupa slogan kampanye, logo kampanye, visi dan misi pasangan calon serta program kerja.
2. Media yang digunakan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau untuk mengenalkan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak tersebut adalah media lokal berupa Betang Raya Post, Media Kalbar, Utusan Borneo dan Suara Binua, sedangkan media elektronik yang digunakan adalah berupa *Face Book* dan Blog Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau, Ruai TV serta Radio lokal Sanggau.
3. Bentuk dukungan yang diberikan oleh partai pengusung dan partai pendukung adalah berupa koalisi partai. Partai pengusung adalah PDI-Perjuangan dan didukung oleh beberapa Partai Politik lainnya seperti PKPB, PDP, PNBKI, Hanura, PNI Marhaenisme, PKPI, PKPIB, PBB, PDK, dan Pakar Pangan. Tujuannya adalah agar mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Kemudian partai politik melakukan pembentukan tim sukses sebagai bentuk dukungan moril dari partai pengusung, serta memberikan dukungan melalui jasa konsultan politik seperti lembaga-lembaga survei dengan tujuan mempengaruhi perilaku pemilih melalui komunikasi propaganda.
4. Bentuk promosi yang dilakukan oleh Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau adalah Mengadakan silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat dengan maksud menjalin hubungan baik, kemudian mengkoordinasikan kepada PDKS di tingkat kecamatan dan desa apakah strategi dan informasi yang dikomunikasikan dari pengurus kabupaten informasinya sampai dengan baik atau mengalami kendala. Melakukan pelantikan pengurus dewan pimpinan cabang Mengadakan konsolidasi dengan pengurus dewan pimpinan cabang, agar tim dan strategi yang diatur bersama menjadi kuat dan

dapat dilaksanakan dengan maksimal. Mengumpulkan setiap informasi dan permasalahan agar dapat diselesaikan bersama. Terlibat langsung untuk hadir dan mendukung setiap aksi yang melibatkan Paolus Hadi, baik pada pertemuan terbuka maupun pertemuan tertutup.

5. Kekuatan Paolus Hadi sebagai kandidat *Incumbent*, menjadikan Paolus Hadi lebih diuntungkan baik dari publisitas calon manapun yang maju dalam pertarungan pemilihan kepala daerah Kabupaten Sanggau. Masa jabatan Paolus Hadi selama lima tahun sebagai Wakil Bupati Kabupaten Sanggau merupakan modal sosial, yang artinya masyarakat terlebih dahulu mengenal dan lebih dekat, baik kedekatan secara pribadi maupun mengenal program yang telah dilaksanakannya. Kelebihan itu antara lain, *Pertama*, calon *Incumbent* memiliki tingkat popularitas di atas calon lainnya, informasi calon *incumbent* merupakan informasi yang sudah diketahui pemilih dengan baik jauh-jauh hari, sehingga publisitas calon menjadi populer seiring dengan kinerja dan tugas keseharian. *Kedua*, calon *incumbent* memiliki data-data yang menunjukkan bahwa dirinya sudah melakukan kinerja selama menjabat sebagai wakil bupati. Data-data ini yang akan berbicara kepada masyarakat di

Kabupaten Sanggau bahwa dirinya sudah terbukti melakukan kinerja nyata, bukan hanya sebuah visi-misi atau sebuah janji yang belum dibuktikan realitasnya. *Ketiga*, masa kampanye calon *incumbent* tak terbatas karena bias menggunakan waktu dinas untuk melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat.

F. SARAN

Adapun yang menjadi saran penulis adalah:

1. Data-data dan fakta Strategi komunikasi politik yang menjadi keberhasilan tim sukses sebaiknya didokumentasikan dengan baik, agar sewaktu-waktu diperlukan dapat diakses.
2. Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau tetap pada perannya sebagai organisasi masyarakat dan tetap komunikasi dengan elemen masyarakat agar terjalin hubungan baik.
3. Kemenangan Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot Pada Pilkada Periode 2014-2019 harus disyukuri berkat dukungan banyak pihak, dan tetap pada komitmen melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah dijanjikan.
4. Intertaksi antara partai politik dan masyarakat sebaiknya tidak hanya fokus pada periode kampanye saja, tetapi

dilakukan secara berkesinambungan agar komunikasi dan hubungan yang tetap terjalin erat.

G. REFERENSI

1. Sumber Buku:

- Basri, Seta. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta : Indie Book Corner.
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Huntington, Samuel P dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Handari. 2003. *Metode Penelitian Bidang /Sosial*. Jogjakarta : Gajah Mada. University Press.
- Pace, Wayne R dan Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suwondo, Kutut. 2005. *Civil Society di Aras Lokal*. Salatiga: Pustaka Percik.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

2. Sumber lain:

Marstiadi. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau. Akta Notaris PPAT. 2011: Sanggau.

Rosadi. 2012. *Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pontianak studi kasus Anggota Fraksi Keadilan Sejahtera Dengan Kosntituennya*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Rosit, Muhamad. 2012. *Strategi Komunikasi Politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011)*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Diunduh dari [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital MuhamadRosit.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital%20MuhamadRosit.pdf) pada Maret 2015

3. Rujukan elektronik:

UU No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. <http://konsillsm.or.id/?p=1132>. 20 September 2014. <http://www.antarakalbar.com/berita/316108/gubernur-kalbar-cuti-untuk-kampanye> http://www.kompasiana.com/djolafication/paolus-hadi-dan-yohanes-ontot-realitas-faktual-yang-akan-memenangkan-pilkada-kabupaten-sanggau-dalam-sekali-putaran_551ff60ea33311b542b65b73

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004.Pdf. www.perpusnas.go.id 10 Oktober 2015

Peraturan KPU Nomor 13 tahun 2010.Pdf. www.kpu.go.id 29 Oktober 2015

4. Sumber lain:

surat keputusan Nomor : 01/KPTS/PH-YO/SGU/VII/2013 tentang Struktur, Komposisi dan Personalia Tim Kampanye Paolus Hadi – Yohanes Ontot.

Dokumen Komisi Pemilihan Umum Kab. Sanggau.

Laporan Akuntan Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Dana Kampanye Pasangan Calon Bupati Paolus Hadi dan Wakil Bupati Yohanes Ontot.

RPJMKabupaten-Sanggau-2014.PDF
Kabupaten-Sanggau-dalam-Angka-2014.PDF

Kabupaten-Sanggau-dalam-Angka-2015.PDF

Rekap-DPT-Pillbup-Sanggau-2014.PDF





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ASMIDI
 NIM / Periode lulus : E02110016 / Periode III / 2015/2016
 Tanggal Lulus : 4 Februari 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara
 E-mail address/ HP : midielucky99@gmail.com / 085247197877

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ASPIRASI (*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Strategi Komunikasi Politik Pemuda Dayak Kabupaten Sanggau (PDKS) dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Oris Hibrianyah, S.I.P.M.S'
 NIP. 19620111222023121902

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 17 Mei 2016

ASMIDI
 NIM. E02110016

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)